

Peluang investasi dan daya dukung lingkungan usaha penangkapan ikan di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat

MUHAMMAD AZIZ RIZAL SUTISNA^{1*}

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat, 45363, Indonesia

*Korespondensi: azizrizal27@gmail.com

Diterima: 24 Februari, 2024

Disetujui: 26 April, 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: Kabupaten Majene yang terletak di Provinsi Sulawesi Barat merupakan bagian dari Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 713. Memiliki panjang garis pantai kurang lebih 125 km², luas laut lebih dari 13.124 km², dan luas daratan sekitar 947,84 km². Potensi sumber daya ikan tersebut sebesar 1.026.599 juta ton per tahun, terutama terdiri dari ikan pelagis kecil, ikan pelagis besar, ikan demersal, ikan karang, udang penaeid, lobster, kepiting, dan cumi-cumi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan sumber literatur ilmiah, publikasi pemerintah, dokumen kebijakan, database akademik termasuk jurnal ilmiah, dan buku untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif dan terkini. **Temuan:** Data menunjukkan bahwa Produksi perikanan tangkap Kabupaten Majene menghasilkan 7.458 ton hasil perikanan laut. **Kesimpulan:** Hal ini meningkat dari tahun sebelumnya 4,36 persen dari tahun 2017 ke tahun 2018. Produksi terbesar perikanan laut berasal dari Kecamatan Banggae, menyumbang 21,87 persen untuk hasil produksi perikanan Kabupaten Majene. Produksi perikanan budidaya yang berasal dari tambak dan kolam mengalami penurunan sebesar 46,36 persen dari tahun 2017 ke tahun 2018. Jumlah investasi yang masuk di Provinsi Barat tergolong masih rendah yaitu berada di peringkat ke- 30 dari 34 provinsi di Indonesia dan berada di posisi terakhir dari 5 provinsi yang ada di Sulawesi.

KATA KUNCI: investasi; perikanan; perubahan produksi; potensi sumber daya ikan; produksi perikanan laut.

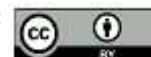
ABSTRACT

Background: Majene Regency, which is located in West Sulawesi Province, is part of the Republic of Indonesia State Fisheries Management Area (WPPNRI) 713. It has a coastline length of approximately 125 km², a sea area of more than 13,124 km², and a land area of around 947.84 km². The potential fish resources are 1,026,599 million tonnes per year, mainly consisting of small pelagic fish, large pelagic fish, demersal fish, coral fish, penaeid shrimp, lobsters, crabs, and squid. **Methods:** This research uses scientific literature sources, government publications, policy documents, academic databases including scientific journals, and books to obtain a comprehensive and up-to-date view. **Findings:** Data shows that capture fisheries production in Majene Regency produces 7,458 tonnes of marine fisheries products. **Conclusion:** This increased from the previous year's 4.36 percent from 2017 to 2018. The largest marine fisheries production came from Banggae District, contributing 21.87 percent to Majene Regency's fisheries production. Aquaculture production originating from ponds decreased by 46.36 percent from 2017 to 2018. The amount of investment entering Western Province is still relatively low, namely being ranked 30th out of 34 provinces in Indonesia and in last position. out of 5 provinces in Sulawesi.

Cara Pengutipan:

Sutisna, M. A. R. (2024). Peluang investasi dan daya dukung lingkungan usaha penangkapan ikan di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. *Trend and Future of Agribusiness*, 1(1), 21-29. <https://doi.org/10.61511/tafoa.v1i1.2024.618>

Copyright: © 2024 dari Penulis. Dikirim untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan dari the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



KEYWORDS: *fishery; investment; marine fisheries production; production changes; potential fish resources.*

1. Pendahuluan

Kabupaten Majene merupakan wilayah yang memiliki jumlah Nelayan terbesar di Sulawesi Barat yaitu sejumlah 30.887 Jiwa dari jumlah Nelayan keseluruhan 57.318 Jiwa (KKP,2021). Besarnya jumlah Nelayan di Kabupaten Majene tidak sebanding dengan keberadaan jumlah Pelabuhan Perikanan yang menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 109 Tahun 2021 hanya terdapat 2 (dua) Unit pelabuhan perikanan yaitu di Kecamatan Sendana yaitu PPI Palipi dan di Kecamatan Banggae yaitu PPP sehingga menurut Laporan Bank Indonesia, 2021 ikan hasil tangkapan oleh Nelayan Kabupaten Majene banyak yang dijual di tengah laut atau ke daerah lain. Kurangnya ketersediaan Unit Pengolahan Ikan juga mempengaruhi nilai tambah bagi Nelayan atas hasil ikan tangkapannya karena dengan ikan yang diolah dalam bentuk komoditas yang bernilai ekonomi lainnya seperti frozen food yang berbahan baku ikan dapat meningkatkan nilai jual ikan, sehingga kondisi saat ini ikan yang ditangkap oleh Nelayan Kabupaten Majene dikirim keluar daerah untuk memenuhi bahan baku unit pengolahan ikan.

Masih terbatasnya sarana prasarana yang menunjang kegiatan usaha penangkapan ikan di Kabupaten Majene turut mempengaruhi daya saing kabupaten tersebut dalam skala local nasional bahkan internasional sekalipun Kabupaten Majene memiliki potensi sumber daya alam perikanan yang luas serta berada di wilayah alur pelayaran yang strategis. Terbatasnya daya saing suatu wilayah berdampak pada kesejahteraan dan lapangan kerja yang ada sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan lapangan kerja Kabupaten Majene perlu membuka kesempatan bagi masuknya investasi baik asing maupun local.

2. Metode

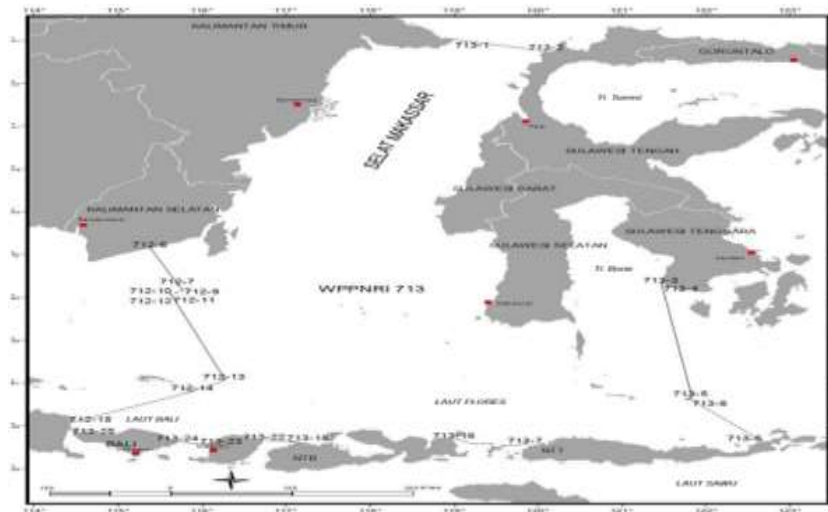
Melakukan tinjauan literatur dan analisis kebijakan merupakan tahap awal yang penting dalam mengkaji situasi perikanan di Kabupaten Majene. Penelitian ini berupaya menganalisis secara komprehensif sumber daya ikan, struktur ekosistem laut, dan permasalahan yang dihadapi nelayan di wilayah tersebut dengan berkonsultasi dengan literatur perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ciri-ciri perikanan Kabupaten Majene dan mengevaluasi kebijakan perikanan di tingkat nasional dan provinsi dengan mengkaji dokumen ilmiah, publikasi pemerintah, dan sumber literatur yang relevan. Mengkaji kebijakan perikanan merupakan aspek penting, yang melibatkan penilaian rinci terhadap peraturan perundang-undangan terkait penangkapan ikan, pengelolaan sumber daya perikanan, dan pembangunan infrastruktur perikanan. Langkah ini bertujuan untuk mencari kemungkinan penyempurnaan atau kemajuan dalam kebijakan yang ada saat ini, dengan mempertimbangkan dinamika dan keberlanjutan sumber daya ikan serta kesejahteraan nelayan. Membandingkan keberhasilan strategi pengelolaan perikanan dengan lokasi lain mungkin dapat membantu menemukan elemen penting keberhasilan yang dapat diterapkan dalam konteks Kabupaten Majene. Kajian ini penting untuk memahami keadaan perikanan dan menyiapkan struktur untuk penyelidikan di masa depan. Output dari tahap ini adalah tinjauan literatur komprehensif yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi perikanan di Kabupaten Majene. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan yang relevan dan potensi perbaikannya akan menjadi landasan dalam menyusun saran-saran kebijakan untuk meningkatkan sektor perikanan di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan sumber literatur ilmiah, publikasi pemerintah, dokumen kebijakan, database akademik termasuk jurnal ilmiah, dan buku untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif dan terkini. Langkah studi literatur dan

analisis kebijakan ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami secara menyeluruh situasi perikanan di Kabupaten Majene dan untuk mengembangkan strategi awal guna mengatasi tantangan dan peluang di sektor perikanan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Nilai Ekonomi

Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat berada di Selat Makassar dan masuk dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 713, Kabupaten Majene memiliki Panjang garis pantai $\pm 125 \text{ km}^2$, luas wilayah laut $\pm 13.124 \text{ km}^2$, dan luas daratan $\pm 947,84 \text{ km}^2$. Potensi jenis sumber daya ikan sebesar 1.026.599 Juta/ton per tahun (KKP, 2015) dengan mayoritas Jenis ikan meliputi: Ikan Pelagis Kecil, Ikan Pelagis Besar, Ikan Demersal, Ikan Karang, Udang Penaeid, Lobster, Kepiting, Rajungan dan Cumi-Cumi. Letak Kabupaten Majene dapat dilihat pada Peta Wilayah WPPNRI 713 pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Peta WPPNRI 713

(Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18/PERMEN-KP/2014 Tentang Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, 2014)

Salah satu sector yang potensial unggulan di Kabupaten Majene adalah perikanan laut dan budidaya, jumlah rumah tangga perikanan tangkap dan budidaya di Kabupaten Majene sebagaimana pada Tabel berikut:

Tabel 1. Rumah tangga perikanan tangkap dan budidaya (2019-2020)

Kecamatan	Perikanan Tangkap		Budidaya	
	2019	2020	2019	2020
Banggae	816	819	11	11
Banggae timur	769	769	100	100
Pamboang	579	579	34	34
Sendana	785	799	23	23
Tammerodo	145	145	18	18
Tubo Sendana	270	270	17	15
Malunda	292	293	189	189
Ulumanda	82	82	111	111
Kabupaten Majene	3.738	3.756	503	501

(Dinas Kelautan dan Perikanan dalam BPS Kabupaten Majene, 2018-2021)

Pada tahun 2019, Kabupaten Majene menghasilkan hasil perikanan laut sebanyak 7.644 ton, meningkat menjadi 7.830 ton pada tahun 2020. Jumlah ini meningkat sebesar 1,02 persen pada tahun 2019 hingga 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Kabupaten Banggae mempunyai produksi perikanan laut tertinggi di Kabupaten Majene yaitu sebesar 21,87% dari total produksi perikanan menurut BPS Kabupaten Majene pada tahun 2019:

Tabel 2. Produksi perikanan laut dan budidaya per kecamatan di Kabupaten Majene (2019-2020)

Kecamatan	Perikanan Tangkap		Budidaya	
	2019	2020	2019	2020
Banggae	1.614,5	1.700,7	9,3	6,6
Banggae timur	1.102,0	1.200,2	336,2	626,6
Pamboang	909,9	927,4	22,4	39,3
Sendana	1.187,7	1.109,2	6,4	8,4
Tammerodo	821,9	821,6	20,1	22,8
Tube Sendana	734,7	786,7	87	15,9
Malunda	720,9	763,9	95,7	216,9
Ulumanda	553,0	529,3	32,9	47,2
Kabupaten Majene	7.644,7	7.830,0	610	983,7

(Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Majene dalam BPS Kabupaten Majene, 2018-2021)

Adapun komoditas ikan hasil perikanan tangkap dan budidaya laut di Kabupaten Majene cukup beragam dan bernilai ekonomis tinggi seperti Tuna, Cakalang, Tongkol dan jenis lainnya. Untuk komoditas ikan hasil budidaya yaitu Bandeng, Udang Windu, Udang Vaname dan jenis lainnya.

Berdasarkan data tersebut bahwa Kabupaten Majene memiliki jumlah produksi perikanan yang sangat tinggi untuk di wilayah Provinsi Sulawesi Barat namun masih disayangkan bahwa investasi asing amupun local yang masuk ke Provinsi Sulawesi Barat masih minim yaitu berada di peringkat ke 30 dari 34 Provinsi di Indonesia (BPS,2020). Disamping itu hasil produksi ikan dari Kabupaten Majene hanya mampu menembus pasar lokal sekalipun Kabupaten Majene memiliki akses yang baik untuk memasarkan hasil perikanan tersebut melalui jalur laut.

Menurut Suryawati, 2021 berdasarkan data BPS tahun 2020 bahwa peran sector-sektor ekonomi terhadap Produk Domesti Nasional Bruto (PDRB) Kabupaten Majene berbeda-beda oleh karena itu sector ekonomi terpenting belum tentu memiliki laju pertumbuhan yang tertinggi yang disebabkan focus pembangunan pemerintah daerah tidak disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masyarakatnya.

3.2 Daya Dukung Lingkungan

Kabupaten Majene terletak antara 20°38'45" dan 30°38'15" Lintang Selatan dan 118°45'00" dan 119°4'45" Bujur Timur. Kabupaten Majene terletak di pesisir barat Pulau Sulawesi, berhadapan langsung dengan Selat Makassar dan Pulau Kalimantan. 95% wilayah perairan Kabupaten Majene merupakan bagian dari jalur pelayaran Selat Makassar yang menghubungkan Samudera Hindia dan Laut Cina Selatan dari Selatan ke Utara. Jarak darat antara Kabupaten Majene dan ibu kota Provinsi Sulawesi Barat, Mamuju, sekitar 146 kilometer. Kabupaten Majene terletak di bagian barat Pulau Sulawesi, menjadi penghubung antara Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tengah. Kondisi geomorfologi Kabupaten Majene berkisar antara 5 hingga 1.327 meter di atas permukaan laut. Bentang alamnya terbagi menjadi 4 satuan morfologi: Satuan Morfologi Pegunungan di Pegunungan Manatattuang, Satuan Morfologi Perbukitan di Kawasan Banggae dan Pamboang, Satuan Morfologi Karst di wilayah pantai selatan dan utara (Wilayah Tube), dan Satuan Morfologi Dataran di pantai barat (kab.majene, 2021).

Degradasi ekosistem mangrove di Kabupaten Majene masih menjadi persoalan serius dan hingga saat ini belum menunjukkan perbaikan berarti. Tidak ada ekosistem mangrove

di kawasan ini yang dapat diidentifikasi dengan formasi lengkap. Kerusakan lingkungan bakau diakibatkan oleh pembukaan lahan untuk pembangunan kolam, sawah, dan pemanenan pohon bakau, brugner, dan pohon lainnya untuk kegiatan yang berhubungan dengan kayu seperti bangunan, bahan bakar, konstruksi, dan industri. Ekosistem mangrove telah rusak, menyebabkan penurunan produksi perairan dan punahnya spesies tertentu. Siklus hidup berbagai spesies ikan telah terganggu oleh hilangnya hutan bakau. Produksi makanan laut, ikan kecil, dan bahan mentah telah menurun secara signifikan, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan para nelayan. (KLHK,2018). Wilayah Pesisir Kabupaten Majene dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Wilayah pesisir Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat (Google Earth)

4. Kesimpulan

Besarnya potensi sumber daya perikanan tangkap yang dimiliki oleh Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat dengan nilai Investasi yang masih minim, perlu menyusun beberapa rekomendasi kebijakan, seperti dari Kementerian Kelautan dan Perikanan berupa identifikasi kebutuhan pengembangan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan penangkapan ikan, nilai tambah atas komoditas hasil perikanan melalui industri pengolahan dan pemasaran serta teknologi terapan budidaya ikan yang ramah lingkungan, menyiapkan regulasi baik petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pengembangan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan penangkapan ikan, pengolahan dan pemasaran ikan serta budidaya ikan, membentuk kelompok kerja yang bertanggungjawab terhadap pengembangan sarana prasarana, memetakan potensi investasi dari pengembangan sarana prasana kegiatan penangkapan ikan, pengolahan dan pemasaran ikan serta budidaya ikan.

Selanjutnya dari Kementerian Investasi berupa membuka jalur investasi khusus baik asing maupun local untuk berinvestasi di Kabupaten Majene khususnya dibidang industri pengolahan ikan, menyusun regulasi yang mengatur tentang nilai, prosedur, dan kriteria investasi serta kemudahan dan kemandirian investasi. Kementerian Perdagangan seperti membuka jalur ekspor perdagangan hasil perikanan dari Kabupaten Majene langsung ke negara tujuan, dan pendampingan para pelaku usaha untuk melaksanakan ekspor hasil perikanan. Dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat berupa menyusun rencana kerja program dan kegiatan (road map) tahunan yang focus terhadap peningkatan investasi dan pemasaran produk perikanan ikan dari Kabupaten Majene dan mengkoordinasikan rencana kerja program dan kegiatan (road map) tahunan yang focus terhadap peningkatan investasi yang selaras dengan daya dukung lingkungan di Kabupaten Majene. Terakhir dari

Pemerintah Kabupaten Majene seperti memetakan skala prioritas target investasi yang diperlukan sesuai potensi dan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Majene, membuka komunikasi antar instansi dan pelaku usaha/calon investor, memberikan kondisi yang aman dan kondusif dalam berinvestasi dari aspek administrasi maupun social kemasyarakatan, akselerasi dan pendampingan para investor dalam proses perizinan dan investasi, meningkatkan kompetensi SDM, dan memberikan program khusus berupa penangguhan sampai dengan pengurangan pungutan/retribusi kepada pemerintah bagi yang menggunakan tenaga kerja lokal.

Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi penuh atas penulisan artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak mendapat sumber dana dari manapun.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tidak berlaku.

Pernyataan Persetujuan yang Diinformasikan

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data

Tidak berlaku.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Akses Terbuka

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi International Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media dalam format apapun. Selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke Lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam Lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam Lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin untuk langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat lisensi ini kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Referensi

Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene. 2020. Produksi Perikanan Laut dan Budidaya Kabupaten Majene. <https://sulbar.bps.go.id/indicator/56/345/1/produksi-perikanan-budidaya.html>

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat. 2017. Produksi Perikanan Tangkap. Sulawesi Barat. <https://sulbar.bps.go.id/indicator/56/347/1/produksi-perikanan-tangkap.html>
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sulawesi Barat. 2021. Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Barat. Sulawesi Barat. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Sulawesi-Barat-November-2021.pdf>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. Statistik Perikanan Tangkap 2017. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta. <https://statistik.kkp.go.id/mobile/asset/book/Buku KPDA 2022 270522 FINA I FIX FP SP.pdf>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat 2017. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Jakarta. http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/images/docs/LAPORAN_SLHD_SULAWESI_BARAT_TAHUN_2009.pdf
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 47 Tahun 2016 tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/152262/Kepmen%20KKP%20Nomor%2047%20Tahun%202016.pdf>
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 80 Tahun 2016 tentang Rencana Pengelolaan Perikanan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia 713. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/152320/Kepmen%20KKP%20Nomor%2080%20Tahun%202016.pdf>
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2014 tentang Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/150792/Permen%20KKP%20Nomor%2018%20Tahun%202014.pdf>
- Suryawati, S. H. (2021). Analisis potensi dan peranan sektor perikanan di Kabupaten Majene, Propinsi Sulawesi Barat. Prosiding Simposium Nasional Kelautan Dan Perikanan, 8. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/proceedingsimnaskp/article/view/14953/7208>

Biografi Penulis

MUHAMMAD AZIZ RIZAL SUTISNA, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran.

- Email: azizrizal27@gmail.com
- ORCID:
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID:
- Homepage: